

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Majalengka provinsi Jawa Barat yaitu di SMP Negeri 3 Majalengka. Alasan pemilihan SMP Negeri 3 Majalengka sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah terakreditasi A tetapi masih terdapat keragaman kemampuan belajar dan perilaku pada siswa. Selain itu adanya tantangan yang kompleks dengan ditetapkannya SMP Negeri 3 Majalengka sebagai salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional.

2. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan manusia, obyek, gejala, nilai-nilai, ukuran-ukuran ataupun kesatuan lainnya yang ada dalam ruang lingkup yang lebih luas dan memiliki karakteristik umum yang dapat diobservasi. (Heriati,2005:2). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:55) populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda yang lain populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek. Secara umum Rochman N (Ristina, 2009) mengemukakan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah riset, yang berupa manusia ialah suatu ruang lingkup yang akan dikenai kesimpulan dalam riset yang bersangkutan. Sedangkan sampel diartikan sebagai satu kesatuan yang langsung dijadikan sumber data. Sejalan dengan

pengertian populasi diatas, maka yang akan peneliti jadikan populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMP Negeri 3 Majalengka.

3. Sampel

Berdasarkan gambaran populasi di atas, maka subjek penelitian ini sangat besar jumlahnya, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Supaya penelitian ini tidak meluas lebih terfokus pada objek penelitian maka diperlukan sampel adapun pengertian sampel adalah sebagai berikut. Sampel adalah satu kesatuan sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi dan dijadikan sumber data untuk analisis statistik (Heriati, 2005 : 2). Menurut Sugiyono (2005 : 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dialami oleh populasi tersebut.

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pre-test, untuk menentukan kesetaraan atau kesejajaran untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam membuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan tes hasil belajar yang dilakukan melalui pre-test dan post-test dan hasilnya akan dibandingkan antara kelompok yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan yang tidak untuk dicari perbedaan atau daya beda antara kedua kelompok tersebut sampel yang dapat ditentukan setelah dilakukan pre-test maka sampel yang diambil adalah VIII B dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas kontrol dan VIII A dengan jumlah siswa 28 orang sebagai kelas eksperimen.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Citizen* (Variabel X)

Model *Project Citizen* merupakan pembelajaran sebagai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berintikan pada aktivitas belajar siswa kadar tinggi dan multi domain serta multi dimensional, proses ajar utuh terpadu, interdisipliner, akan memberdayakan kesempatan pelatihan pelakonan berbagai kegiatan dan kemahiran siswa menjadi warga masyarakat serta anak bangsa yang baik, demokratis, cerdas,berbudaya Indonesia (Budimansyah, 2009).

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winataputra dan Budimansyah (2007:126) pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Menurut Branson (1999: 8) terdapat komponen utama yang harus dipelajari dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Selanjutnya Barnson (1999: 8-26) menguraikan ketiga kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan negara Indonesia oleh Budimansyah dan Suryadi (2008: 55) dengan rangkumannya sebagai berikut:

a. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Pengetahuan kewarganegaraan diwujudkan dalam lima pertanyaan: (1) Apa kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?; (2) Apa dasar-dasar sistem politik Indonesia?; (3) Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?; (4) Bagaimana hubungan antara Indonesia dan negara-negara lain di dunia?; (5) Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia?.

b. Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Komponen esensial kedua *Civic Education* dalam masyarakat demokratis adalah kecakapan kewarganegaraan yang diwujudkan dalam:

- 1) Kecakapan berpikir kritis tentang isu politik.
- 2) Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seorang warga negara.
- 3) Memberdayakan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada suatu yang berwujud seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, monumen nasional, atau peristiwa-peristiwa politik dan kenegaraan seperti hari kemerdekaan.
- 4) Memberdayakan seseorang untuk memberi makna arti penting pada sesuatu yang tidak berwujud seperti nilai-nilai ideal bangsa, cita-cita dan tujuan negara, hak-hak mayoritas dan minoritas, *civil society* dan simbol-simbol emosional.
- 5) Kemampuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi dan proses-proses seperti sistem *check and balances* atau *judicial review*.

- 6) Melihat dengan jelas mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan seperti berpartisipasi dalam kehidupan kewarganegaraan, imigrasi, atau pekerjaan, membantu warga negara untuk selalu menyesuaikan diri dengan peristiwa-peristiwa yang sedang dalam pola jangka waktu lama.
- 7) Mengembangkan kompetensi dalam menjelaskan dan menganalisis sistem pemerintahan, sistem *checks and balances*, sistem hukum.
- 8) Kemampuan mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat.
- 9) Kecakapan-kecakapan warganegara dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (*interacting*).
- 10) Kemampuan warga negara untuk terlibat dalam proses politik dan pemerintahan (*monitoring*).
- 11) Kecakapan partisipatoris dalam hal mempengaruhi, mengisyaratkan pada kemampuan proses-proses politik dan pemerintah baik proses-proses formal maupun informal dalam masyarakat.

c. Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

Watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan karakter publik dan karakter privat sebagai berikut:

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang independen.
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- 4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.

5) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

3. Nilai-nilai Antikorupsi (Variabel Y)

Menurut Franz Magnis Suseno (Djabbar, 2008:1) ada tiga sikap moral fundamental yang akan membuat orang menjadi kebal terhadap godaan korupsi: kejujuran, rasa keadilan, dan rasa tanggung jawab.

- a. Jujur berarti berani menyatakan keyakinan pribadi. Menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama. Ketidakjujuran jelas akan menghancurkan komunitas bersama. Siswa perlu belajar bahwa berlaku tidak jujur adalah sesuatu yang amat buruk.
- b. Adil berarti memenuhi hak orang lain dan mematuhi segala kewajiban yang mengikat diri sendiri. Magnis mengatakan, bersikap baik tetapi melanggar keadilan, tidak pernah baik. Keadilan adalah tiket menuju kebaikan.
- c. Tanggung jawab berarti teguh hingga terlaksananya tugas. Tekun melaksanakan kewajiban sampai tuntas. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab mengelola dana kegiatan olahraga di sekolahnya. Rasa tanggung jawab siswa terlihat ketika dana dipakai seoptimal mungkin menyukseskan kegiatan olahraga. Menurut Magnis, pengembangan rasa tanggung jawab adalah bagian terpenting dalam pendidikan anak menuju kedewasaan menjadi orang yang bermutu sebagai manusia.

Yang dimaksud Nilai Antikorupsi dalam penelitian ini adalah nilai-nilai tanggungjawab; disiplin; jujur; sederhana; kerja keras; mandiri; adil; berani dan peduli. Adapun nilai-nilai yang diharapkan tertanam pada diri para siswa adalah sebagai berikut (Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2008: 2-42):

- a. Tanggungjawab
Berarti siswa memiliki sikap melaksanakan kewajiban, siap menanggung risiko, amanah, berani menghadapi tantangan, tidak mengelak dari kesalahan, menyadari adanya konsekuensi dari setiap perbuatan dan selalu berbuat yang terbaik.
- b. Disiplin

Bermakna bahwa setiap siswa diharapkan memiliki karakter tekun, taat, tepat waktu, memiliki komitmen dan konsisten, memiliki prioritas, selalu fokus dan segala sesuatu direncanakan dengan baik.

c. Jujur

Bermakna bahwa setiap siswa diharapkan dapat berkata benar, bertindak benar, terbuka, dan menghargai diri sendiri.

d. Sederhana

Bermakna bahwa setiap siswa diharapkan memiliki karakter bersahaja, tidak berlebihan, berpenampilan dan belanja secukupnya, merencanakan sesuatu sesuai kebutuhan, apa adanya dan rendah hati.

e. Kerja keras

Bermakna bahwa setiap siswa diharapkan memiliki karakter kuat, gigih, selalu berusaha, memiliki obsesi, selalu tabah, memiliki impian, pendirian yang keras, pantang menyerah, terus berharap dan sungguh-sungguh.

f. Mandiri

Bermakna bahwa setiap siswa diharapkan memiliki karakter percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, tegar dan berani.

g. Adil

Setiap siswa diharapkan memiliki karakter penuh pertimbangan, proporsional, tidak memihak, objektif dan selalu sesuai.

h. Berani

Memiliki arti bahwa setiap siswa diharapkan memiliki karakter pantang mundur, percaya diri, apapun dihadapi, tegar, mantap, tak gentar, tidak takut.

i. Peduli

Setiap siswa diharapkan memiliki karakter senasib sepenanggungan, satu rasa, membela rasa persaudaraan, toleransi, empati, setia kawan.

Rincian indikator setiap dimensi/variabel dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Variabel Penelitian	Indikator	Alat Ukur
Pembelajaran PKn melalui Project Citizen pada Konsep Kaedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan	Mengidentifikasi Masalah 1. Mengidentifikasi masalah yang dianggap penting oleh masyarakat 2. Menentukan badan pemerintahan yang bertanggung jawab	Semantik Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif

Indonesia (X)	menangani masalah tersebut	dari bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
	Memilih Masalah 1. Mendiskusikan informasi yang didapat 2. Memilih masalah untuk bahan kajian kelas	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
	Mengumpulkan Informasi 1. Memutuskan tempat atau sumber informasi tambahan 2. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah tersebut dari berbagai sumber	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
	Mengembangkan Portofolio Kelas 1. Mengembangkan rencana kerja 2. Menyusun kegiatan siswa yang dapat mempengaruhi pemerintah	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
	Menyajikan Portofolio 1. Mempresentasikan ide-ide dan pemikiran 2. Menunjukkan cara untuk meyakinkan orang lain terhadap rencana kerja	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan

		sangat negatif diberi bobot 1
	Merefleksikan Pengalaman Belajar 1. Refleksi pengalaman belajar 2. Meningkatkan kemampuan yang siswa miliki	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
Kompetensi Kewarganegaraan 1. Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>) (Z1)	1. Pengertian korupsi 2. Penyebab korupsi 3. Dampak korupsi 4. Upaya pemberantasan korupsi 5. Nilai-nilai anti korupsi	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Mengetahui, Mengetahui, Ragu-ragu, Tidak Mengetahui dan Sangat Tidak Mengetahui.
2. Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civic Skills</i>) (Z2)	1. Mendapatkan dan menilai informasi 2. Mengklarifikasi dan prioritas 3. Mengidentifikasi dan menilai akibat 4. Mengevaluasi 5. Merefleksikan	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
3. Watak Kewarganegaraan (<i>Civis Disposition</i>) (Z3)	1. Kesopanan 2. Menghormati hak orang lain 3. Menghormati hukum 4. Membuka pikiran 5. Kritis 6. Negosiasi dan kompromi 7. Ketekunan 8. Patriotis 9. Rasa Kasihan 10. Keberanian 11. Toleransi	Semantic Diferensial Osgood Pola Skala terdiri dari 5,4,3,2,1 Jawaban sangat positif diberi bobot 5, netral diberi bobot 3, dan sangat negatif diberi bobot 1
Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi (Y)	a. Tanggung jawab	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju,

		Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	b. Disiplin	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	c. Jujur	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	d. Sederhana	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	e. Kerja keras	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	f. Mandiri	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	g. Adil	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	h. Berani	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.
	i. Peduli	Skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai nilai-nilai antikorupsi. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas. Untuk itu kuesioner tersebut harus dilakukan uji coba 'trial' lapangan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 1998:160).

Menurut Sugiyono, validitas instrument diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total "*Product Moment (Pearson)*" Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Rumus Product Moment dari *Karl's Pearson* menurut Arikunto (1998:160) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2) - (\sum X)^2 (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya testi (subyek)

$\sum X$ = jumlah nilai tiap butir soal

$\sum Y$ = jumlah total nilai soal

Nilai r yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl's Pearson*, harus diuji keberartiannya. Uji keberartian nilai r dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Dengan,

r = koefisien korelasi

n = banyak subyek

t = harga t hitung

Menurut Sudjana (1986: 377), jika t -hitung $>$ t -tabel, maka item dianggap berarti atau dalam hal ini soal tersebut dapat dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila t -hitung $<$ t -tabel maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Dimana t -tabel, adalah nilai peluang distribusi t dengan taraf signifikansi $1-\alpha$ dan $dk = n-2$. Nilai t -tabel dengan derajat kebebasan $45-2 = 43$ dan taraf signifikan 5% adalah t -tabel = 1,68107

Validitas butir soal variabel Y (nilai-nilai antikorupsi) dari 45 butir soal terdapat 8 butir yang tidak valid. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Analisis Validitas Instrumen

No Butir	Koefisien	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Keterangan
1	0,326	2,862	1,681	Valid
2	0,239	1,979	1,681	Valid
3	0,076	0,574	1,681	Tidak Valid
4	0,246	2,045	1,681	Valid
5	0,474	4,710	1,681	Valid
6	0,322	2,821	1,681	Valid
7	0,366	3,310	1,681	Valid
8	0,156	1,223	1,681	Tidak Valid
9	0,409	3,835	1,681	Valid
10	0,228	1,875	1,681	Valid
11	0,186	1,490	1,681	Tidak Valid
12	0,200	1,612	1,681	Tidak Valid
13	0,235	1,935	1,681	Valid

14	0,439	4,231	1,681	Valid
15	0,458	4,489	1,681	Valid
16	0,535	5,664	1,681	Valid
17	0,564	6,166	1,681	Valid
18	0,370	3,357	1,681	Valid
19	0,455	4,438	1,681	Valid
20	0,241	1,995	1,681	Valid
21	0,395	3,666	1,681	Valid
22	0,204	1,647	1,681	Tidak Valid
23	0,494	5,012	1,681	Valid
24	0,304	2,630	1,681	Valid
25	0,447	4,331	1,681	Valid
26	0,267	2,248	1,681	Valid
27	0,209	1,698	1,681	Valid
28	0,134	1,037	1,681	Tidak Valid
29	0,402	3,748	1,681	Valid
30	0,512	5,280	1,681	Valid
31	0,409	3,832	1,681	Valid
32	0,306	2,648	1,681	Valid
33	0,437	4,203	1,681	Valid
34	0,489	4,939	1,681	Valid
35	0,250	2,080	1,681	Valid
36	0,355	3,183	1,681	Valid
37	0,338	3,000	1,681	Valid
38	0,367	3,325	1,681	Valid
39	0,300	2,585	1,681	Valid
40	0,354	3,178	1,681	Valid
41	0,321	2,809	1,681	Valid
42	0,160	1,255	1,681	Tidak Valid
43	0,483	4,841	1,681	Valid
44	0,462	4,546	1,681	Valid
45	0,191	1,530	1,681	Tidak Valid

Dari tabel di atas untuk keperluan penelitian dipakai sebanyak 37 butir soal, sedangkan 8 yang tidak valid tidak dipakai.

D. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument

tersebut sudah baik (Arikunto, 1999:170). Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus Alpha.

Untuk mempermudah perhitungan penulis menggunakan software SPSS versi 17. Hasil perhitungan tersebut terlihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3

Tabel Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistika

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	45

Dari hasil perhitungan, nilai r_{11} diperoleh 0,808. Nilai tersebut menurut tabel 4.2 termasuk dalam reliabilitas tinggi. Selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan criteria yang dibuat oleh Guilford (Ruseffendi, 1994, h.144) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes sebesar 0,808 tergolong pada reliabilitas yang tinggi.

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kebutuhan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di kelas dan tahap analisis data dengan uraian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan, yaitu : (1) pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, penyusunan angket mengenai nilai-nilai antikorupsi dan angket mengenai *Project Citizen*; (2) melaksanakan uji coba instrumen untuk angket nilai-nilai antikorupsi sedangkan angket mengenai *Project Citizen* validasinya dilakukan dengan cara dikonsultasikan kepada pembimbing.; (3) merevisi perangkat pembelajaran dan menguji validitas instrumen (4) memperbanyak perangkat pembelajaran dan instrument sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Kelas

- a. Pemberian tes awal dengan angket nilai-nilai antikorupsi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Setelah tes diujicobakan dan diseleksi, selanjutnya soal terpilih tersebut diberikan kepada siswa sebagai tes awal. Soal tes awal terdiri dari 45 butir pertanyaan mengenai nilai-nilai antikorupsi. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal adalah 60 menit. Jumlah siswa pada kelompok kontrol 26 orang dan kelompok eksperimen sebanyak 28 orang. Tes awal ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sikap awal siswa mengenai nilai-nilai antikorupsi.

b. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi dengan model *Project Citizen* untuk kelompok eksperimen dan dengan pembelajaran biasa untuk kelompok kontrol. Dalam penelitian ini penulis tidak berperan sebagai guru pengajar, dengan pertimbangan untuk mengurangi bias karena perbedaan perlakuan pada masing-masing kelompok.

Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah sama baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yaitu mengenai Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Majalengka dengan sub bab Peran Lembaga Negara sebagai Pelaksana Kedaulatan Rakyat dengan jumlah 2 Jam pelajaran untuk 2 kali pertemuan. Perlakuan dengan menggunakan *Project Citizen* di kelas eksperimen dilakukan sesuai langkah pembelajaran yaitu 6 kali pertemuan sedangkan untuk kelas kontrol hanya dengan 2 kali pertemuan.

c. Memberikan tes akhir dengan angket nilai-nilai antikorupsi

Tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan angket yang sama dengan angket pada tes awal. Tujuan pemberian tes akhir untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Selain angket mengenai nilai-nilai antikorupsi, kelas eksperimen diberi angket mengenai pembelajaran *Project Citizen* diberikan pada hari yang sama dengan pelaksanaan tes akhir.

F. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan metode eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen, yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit untuk dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2009:77).

Dalam penggunaannya peneliti mengambil salah satu bentuk quasi eksperimen yaitu *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dengan maksud adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2008: 77-78). Selanjutnya Creswell (1994 : 132) menegaskan bahwa *Nonequivalent control group design* :

In this design, a popular approach to quasi-experiments, the experimental Group A and the control Group B are selected without random assignment. Both groups take a pretest and a posttest, and only the experimental group received the treatment.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (1994:130) :

In quasi-experimental designs, control and experimental groups are used in the study, but subject design are not randomly assigned to the groups. A single subject design or N of 1 design involves observing the behavior of a single individual (or individuals) over time. In a pure experiment the subjects are assigned randomly to the treatment groups.

bahwa dalam membuat desain quasi eksperimen harus membentuk kelompok kontrol dan dan kelompok eksperimen yang dilakukan tanpa acak atau random. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Tabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

O1	X	O2
O3		O4

Sumber : Sugiyono (2008:116)

G. Teknik Analisis Data

1. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya.

3. Melakukan analisis secara deskriptif

Untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata median, standar deviasi dan varians dari masing-masing variabel.

4. Pemeriksaan distribusi populasi data sampel

Pengujian distribusi dari data sampel bertujuan untuk mengetahui sebaran dari populasi data sampel yang diperoleh, apakah sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ini berpengaruh terhadap pemilihan uji

